

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Umum

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank umum adalah bank yang didalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran serta memberikan kredit jangka pendek di Indonesia, bank umum disebut non bank komersial yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing.

Bank Umum atau Bank Komersial jika ruang lingkup operasinya hanya di dalam negeri saja maka disebut Bank Nondevisa, jika operasinya bukan hanya di dalam negeri, tetapi mencakup antar negara disebut Bank Devisa.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral (G.M. Verryn Stuart).

a. Fungsi Perbankan

Fungsi perbankan adalah menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemerintah sangat mendorong dan mendukung UKM (Usaha Kecil Menengah). Maksudnya adalah pemerintah menginginkan agar perekonomian Indonesia berkembang terutama melalui sektor UKM.

Keberadaan bank harus bermanfaat dan harus dapat dirasakan langsung oleh siapa saja baik oleh debitur, pelaku bisnis, dan karyawan. Pelaku bisnis atau pengusaha, oleh bank dapat disimpulkan sebagai media perputaran lalu lintas uang. Lalu lintas uang adalah tempat di mana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, dengan cara melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabah. Agar dapat memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

Mekanisme kerja bank sederhana yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai uang lebih, kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan.

Kumpulan dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Pihak yang meminjam dana bank disebut sebagai debitur yaitu si peminjam. Sedangkan bank sebagai pihak pemberi pinjaman disebut kreditur.

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin “Credere” yang berarti kepercayaan. Menurut Rachmadi Usman (2003:236) dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur atau pihak yang memberikan kredit (bank) dalam hubungan perkreditan dengan debitur (nasabah penerima kredit) mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan kredit yang bersangkutan.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12, kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Dendawijaya (2005:88), bahwa analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit,

sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*)

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanya merupakan tambahan terutama untuk melindungi kredit macet yang disebabkan suatu hal. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kreditnya. Ismail (2010:112) menyatakan prinsip pemberian kredit tersebut dapat dianalisis dengan 5C yaitu sebagai berikut :

1) *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur tersebut yang tujuannya untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

2) *Capacity*

Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik pula kemungkinan kualitas kreditnya dimana dapat dipastikan kredit tersebut dapat dibayar secara tepat waktu.

3) *Capital*

Capital atau modal perlu di analisis lebih mendalam. Sebab semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin meyakinkan bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Jaminan merupakan sumber pembiayaan kedua kalau debitur tidak dapat membayar angsurannya. Hendaknya jaminan tersebut melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) *Condition of Economic*

Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-

masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Jangka Waktu Masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

b. Fungsi Kredit

Fungsi Kredit adalah untuk merangsang kedua belah pihak dan untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari.

Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang.
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- 4) Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha.
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Meningkatkan hubungan internasional.

Fungsi kredit menurut Rahmat Firdaus (2004:4) Fungsi kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan memperlancar produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi.

c. Tujuan Pemberian Kredit

Setiap pengajuan kredit kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya harus melalui proses analisis kredit terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak.

Proses perkreditan dilakukan secara berhati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Maksud dari kata aman, menghasilkan pendapatan adalah bank akan menerima kembali nilai ekonomi yang diserahkan dan dengan penggunaan kredit maka harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, sehingga pemberian kredit tersebut harus

memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur dan masyarakat umumnya. Tujuan pemberian kredit akan memberikan manfaat pada :

- 1) Untuk bank dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memilih likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, kemudian dapat menerima pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan utama bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Profitability merupakan keuntungan yang diperoleh secara wajar. Safety merupakan harus aman dengan risiko yang telah dimitigasi sebelumnya.
- 2) Untuk nasabah merupakan manfaat yang positif bagi masyarakat luas, dan meningkatkan produktivitas usaha. Sehingga pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan meningkatkan gairah usaha, maka akan terjadi kontinuitas perusahaan.
- 3) Untuk masyarakat umum merupakan kredit yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, dan meningkatkan kesempatan kerja. Sehingga pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mensejahterakan masyarakat.
- 4) Bagi Negara adalah kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Sehingga pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Perbankan

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI sebesar 8%), berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan (Meydianawati, 2009).

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan/kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:420).

Kredit bermasalah merupakan rasio dari risiko kredit, dimana NPL ini adalah sebuah kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai

bank. Karena dengan kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba dan kemudian akan disusul dengan menurunnya kredit yang disalurkan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:427).

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pengawasan dan pembinaan atas tahap-tahap pemberian kredit yang dilakukannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:243).

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) menurut (Nugraheni dan Meiranto 2013) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi akan membuat kesempatan bank untuk menawarkan uangnya dalam bentuk kredit semakin tinggi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh bank sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat.

d. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa besar

pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penawaran uang yang dilakukan oleh bank cukup tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan akan semakin tinggi dalam pembayaran kewajibannya. Nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Winarti Putri dan Alien Akmalia : 2016)

e. Inflasi

Inflasi menurut Pohan (2008:158) Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga meningkat terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dan umum pada arah yang tetap menanjak sehingga menyebabkan suku bunga pinjaman meningkat, hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun dan akan disusul dengan menurunnya kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan mempertimbangkan faktor lain dalam perekonomian, pada saat inflasi meningkat Bank Indonesia meminimalisir dengan meningkatkan BI *Rate*. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengalaman inflasi diartikan oleh masyarakat sebagai melonjaknya harga, ini terjadi bila harga-harga mengalami kenaikan sedang pendapatan tetap, ini akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun, nilai uang menurun dan daya beli masyarakat menjadi rendah. Yang jelas inflasi akan mengganggu kehidupan masyarakat banyak karena harga terus menerus naik sehingga mengancam kehidupan ekonomi rakyat. Kenaikan satu atau dua barang saja belum dapat dikatakan inflasi. Kenaikan harga secara musiman misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja serta tidak punya pengaruh lanjutan, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Jadi yang dimaksud inflasi adalah merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Suparmono, 2004:128).

f. Suku Bunga

Menurut (Ismail, 2010:131) bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara mereka. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan. Semakin tinggi suku bunga, maka kredit yang disalurkan akan menurun.

Fungsi suku bunga (Sunariyah, 2004:81)

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar.

4. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah rangkaian kegiatan pemberian kredit yang terkoordinir dilakukan berulang-ulang untuk melaksanakan aktivitas perusahaan.

Jadi pemberian kredit merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, dimana peminjam wajib melunasi hutangnya setelah jangka waktu tersebut.

Evaluasi kelayakan pemberian kredit adalah :

1) Permohonan Kredit

Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah kepada bank, umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen-dokumen sebagai berikut :

- a. Surat permohonan
- b. Akte pendirian perusahaan

c. Penjelasan atau uraian singkat tentang rencana proyek atau bisnis yang akan dilaksanakan oleh nasabah.

2) Penerimaan berkas oleh bank

Permohonan kredit apabila dinilai layak oleh pihak bank, maka pihak bank akan melakukan pengumpulan data lapangan baik menyangkut data pribadi maupun reputasi dan hal-hal yang berkaitan dengan bisnis calon debitur.

3) Analisis berkas

Permohonan kredit yang diterima oleh bank (biasanya yang menerima adalah account officer/wirakredit atau kepala bagian kredit), maka calon nasabah diminta untuk memberikan keterangan-keterangan tambahan yang dapat menjelaskan kredit dari berbagai dokumen yang disampaikannya kepada pihak bank.

4) Analisis berbasis 5C

a. *Character* merupakan kegiatan menganalisis mengenai karakter yang berkaitan dengan kepribadian dari calon debitur.

b. *Capital* adalah modal untuk suatu bisnis yang akan dijalankan debitur, tidak seluruhnya dari bank, tetapi dimodali bersama antara bank dan debitur.

c. *Capacity* adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan persyaratan yang diperjanjikan.

- d. *Condition* merupakan suatu kondisi proyek bisnis yang akan dibiayai bersama oleh bank dan nasabah kredit tertentu. Dalam rangkaian pemberian proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis selama jangka waktu kredit.
- e. *Collateral* adalah jaminan yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

5) Evaluasi kredit

Suatu evaluasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar.

6) Pengambilan keputusan

Menurut Turban (2005:dalam Oktariani dan Jaidan Jauhari 2011) pilihan beberapa tindakan alternatif yang ada untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah diterapkan.

7) Evaluasi kelayakan

Evaluasi kelayakan merupakan kegiatan oleh pihak bank yang melakukan penilaian sebelum menyalurkan dana pada pihak nasabah untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah untuk menerima kredit.

8) Berkas dikembalikan

Berkas dikembalikan merupakan pengajuan kredit yang diajukan oleh pihak nasabah ditolak oleh pihak bank.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Kumpulan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Perusahaan yang diteliti	Variabel		Metode Penelitian	Hasil/Temuan
		Terikat	Bebas		
Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015).	Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali.	Penyaluran kredit kepemilikan rumah.	CAR, NPL dan tingkat inflasi.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling dengan jenis sampling jenuh dan metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu	Tingkat <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah, sedangkan CAR dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

				observasi, metode dokumentasi dan wawancara.	terhadap kredit kepemilikan rumah BPD Bali
I Gede Oggy Pratama Putra, Surya Dewi Rustariyuni (2015).	Seluruh BPR di Provinsi Bali.	Penyaluran kredit modal kerja.	DPK, BI rate dan NPL.	teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda, yang meliputi uji F serta uji t dengan menggunakan program Eviews 4, serta dilakukan uji asumsi klasik.	DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009- 2014.

<p>Wahyu Ningsih Dondo (2013)</p>	<p>Bank Indonesia cabang Manado.</p>	<p>Alokasi kredit modal kerja.</p>	<p>Suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi.</p>	<p>Model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) merupakan metode ekonometrik.</p>	<p>Suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.</p>
<p>Aprilia Fitriani, Dr. Norita, Se</p>	<p>PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; PT Bank</p>	<p>Penyaluran kredit perbankan</p>	<p>BI rate, dana pihak ketiga, <i>Non Performing Loan</i></p>	<p>metode regresi data panel yang menggunakan model Random Effect.</p>	<p>BI Rate, Dana Pihak Ketiga, dan <i>Non Performing Loan</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>

	<p>Central Asia (BCA) Tbk; PT Bank Negara Indonesia (BNI) (Persero) Tbk; PT Bank CIMB Niaga Tbk; PT Bank Danamon Tbk; PT Pan Indonesia Bank Tbk; PT Bank Permata Tbk; PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero) Tbk; PT Bank Internasional Indonesia (BII) Tbk.</p>				<p>penyaluran kredit pada bank umum tahun 2007 sampai dengan tahun 2011</p>
--	---	--	--	--	---

Beberapa penelitian yang telah dihasilkan terdapat perbedaan hasil yang para peneliti ungkapkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peyaluran kredit, diantaranya, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio*, Inflasi dan Suku Bunga.

Penelitian Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015). Menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dikatakan bahwa Tingkat *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah, sedangkan CAR dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit kepemilikan rumah BPD Bali.

Penelitian I Gede Oggy Pratama Putra, Surya Dewi Rustariyuni (2015). Menggunakan alat Analisis regresi linear Berganda. Dikatakan bahwa DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.

Penelitian Wahyu Ningsih Dondo (2013). Menggunakan alat Regresi Berganda. Dikatakan bahwa Suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

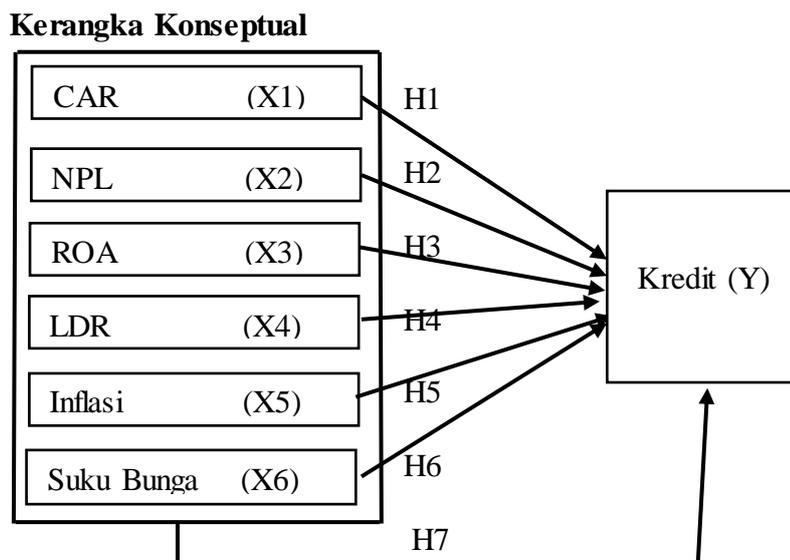
Penelitian Aprilia Fitriani, Dr. Norita, Se (2013). Menggunakan alat regresi data panel. Dikatakan bahwa BI Rate, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

C. Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau suatu keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi yang

merupakan pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel dalam penelitian serta merupakan pernyataan paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang disusun oleh peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh.

Gambar 2.1



Pada gambar tersebut menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yang terdiri dari CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), LDR (X4), Suku Bunga (X5) dan Inflasi (X6) yang berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terkait yaitu penyaluran kredit (Y).

D. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian dilakukan setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pemikiran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H2 : NPL berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H3 : ROA berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H4 : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H5 : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H6 : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

H7 : CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit.